

Karakteristik dan outcome pasien dewasa yang menggunakan ventilasi mekanis selama dirawat di instalasi perawatan intensif Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan = Characteristics and outcomes of adult patients who use mechanical ventilation treated in the intensive care installation general hospital friendship

Yessi Haryanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20389780&lokasi=lokal>

Abstrak

[ABSTRACT

Backgroundresearch :Treatment of patients with critical illness , complex and require intensive care (ICU) , to get good care and minimize errors in medical treatment . Strategies need to see the patient's progress every day . Progress to diagnose , care and treatment of severe disease or in critical condition improves . Needs of the hospital ICU in various countries often exceed existing facilities , particularly mechanical ventilation treatment . Guidelines, protocols or standards for the selection of patients is needed in the ICU and had to pay attention to medical ethics . APACHE II scores to assess the outcomes of patients off mechanical ventilation until death .The purpose of this study to look at the viability and the factors that influence such characteristics at the beginning of the use of mechanical ventilation as well as setting up patient outcomes.

Methods: Design A cross-sectional study with a test population of adult patients using mechanical ventilation . Sampling took the data in the medical record by opening the status and folllow sheet. Data obtained assessed based on demographic characteristics , cases and indications IPI care , medical risks and the use of the VM as well as assess the outcomes of patients in the IPI .

Results:One hundred sixty- seven subjects in the study , most aged 44 years 70 (41.9 %) , 101 men (60.5 %) , Social Security Health 86 (51.5 %) , APACHE II score to assess the mortality of patients with a median of 46.03(5.80 to 95.49). Instead of 86 surgical cases (51.5 %) , only 68 cases of lung disease (40.7 %) while the second combined surgical cases instead of cases of lung disease 56 (33.5 %) , post-surgical indications VM pemasangan most 81 (48 , 5 %) . Sepsis causes the most deaths 66 (62.9 %) . Outcome off VM 68 patients (40.7 %) , tracheostomy measures 8 (3.8 %) , out of IPI in living conditions 61 (36.5 %) .

Conclusion:Characteristics of patients greatly affects patient outcomes such as age , diagnosis and health insurance and the importance of an assessment such as APACHE II score to see mortality.

<hr>

ABSTRAK

Latar belakang penelitian: Perawatan pasien dengan penyakit kritis, kompleks dan membutuhkan perawatan intensifcare unit (ICU), untuk mendapatkan perawatan yang baik dan meminimalkan kesalahan dalam tindakan medis. Perlu strategi untuk melihat perkembangan pasien setiap hari.Kemajuan untuk mendiagnosis, perawatan dan pengobatan penyakit yang berat atau dalam kondisi kritis meningkatkan. Kebutuhan ICU di rumah sakit berbagai negara seringkali melebihi fasilitas yang ada, khususnya perawatan yang ventilasi mekanis.Panduan, protokol atau standar dalam menseleksi pasien sangat dibutuhkan di ruang ICU dan harus memperhatikan etika kedokteran. Skor APACHE II dapat menilaioutcomepasien dari lepas

ventilasi mekanis sampai kematian. Tujuan penelitian ini untuk melihat kelangsungan hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti karakteristik pada awal pemakaian ventilasi mekanis serta pengaturan sampai outcome pasien.

Metode penelitian :Desain penelitian ini uji potong lintang dengan populasi pasien dewasa yang menggunakan ventilasi mekanis. Pengambilan sampel mengambil data di rekam medis dengan membuka status dan followup sheet. Data yang didapat dinilai karakteristik berdasarkan demografi, kasus dan indikasi perawatan IPI, risiko medis dan pemakaian ventilasi mekanis (VM) serta menilai outcome pasien di IPI. Hasil :Seratus enam puluh tujuh subjek dalam penelitian, terbanyak umur 44 tahun 70(41,9%), laki-laki 101(60,5%), Jaminan sosial kesehatan 86 (51,5%), skor APACHE II untuk menilai mortalitas pasien dengan median 46,03(5,80-95,49). Kasus bukan bedah 86(51,5%), kasus penyakit paru hanya 68(40,7%) sedangkan gabungan kedua kasus terbanyak kasus bedah bukan penyakit paru 56(33,5%), pasca bedah indikasi pemasangan VM terbanyak 81(48,5%). Sepsis penyebab kematian terbanyak 66(62,9%). Outcome pasien lepas VM 68(40,7%), tindakan trakeostomi 8(3,8%), keluar IPI dalam kondisi hidup 61 orang (36,5%). Kesimpulan :Karakteristik dari pasien sangat mempengaruhi outcome pasien seperti umur, diagnosis dan jaminan kesehatan dan pentingnya suatu penilaian seperti skor APACHE II untuk melihat mortalitas; Latar belakang penelitian: Perawatan pasien dengan penyakit kritis, kompleks dan membutuhkan perawatan intensif care unit (ICU), untuk mendapatkan perawatan yang baik dan meminimalkan kesalahan dalam tindakan medis. Perlu strategi untuk melihat perkembangan pasien setiap hari. Kemajuan untuk mendiagnosis, perawatan dan pengobatan penyakit yang berat atau dalam kondisi kritis meningkatkan. Kebutuhan ICU di rumah sakit berbagai negara seringkali melebihi fasilitas yang ada, khususnya perawatan yang ventilasi mekanis. Panduan, protokol atau standar dalam menseleksi pasien sangat dibutuhkan di ruang ICU dan harus memperhatikan etika kedokteran. Skor APACHE II dapat menilai outcome pasien dari lepas ventilasi mekanis sampai kematian. Tujuan penelitian ini untuk melihat kelangsungan hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti karakteristik pada awal pemakaian ventilasi mekanis serta pengaturan sampai outcome pasien.

Metode penelitian :Desain penelitian ini uji potong lintang dengan populasi pasien dewasa yang menggunakan ventilasi mekanis. Pengambilan sampel mengambil data di rekam medis dengan membuka status dan followup sheet. Data yang didapat dinilai karakteristik berdasarkan demografi, kasus dan indikasi perawatan IPI, risiko medis dan pemakaian ventilasi mekanis (VM) serta menilai outcome pasien di IPI. Hasil :Seratus enam puluh tujuh subjek dalam penelitian, terbanyak umur 44 tahun 70(41,9%), laki-laki 101(60,5%), Jaminan sosial kesehatan 86 (51,5%), skor APACHE II untuk menilai mortalitas pasien dengan median 46,03(5,80-95,49). Kasus bukan bedah 86(51,5%), kasus penyakit paru hanya 68(40,7%) sedangkan gabungan kedua kasus terbanyak kasus bedah bukan penyakit paru 56(33,5%), pasca bedah indikasi pemasangan VM terbanyak 81(48,5%). Sepsis penyebab kematian terbanyak 66(62,9%). Outcome pasien lepas VM 68(40,7%), tindakan trakeostomi 8(3,8%), keluar IPI dalam kondisi hidup 61 orang (36,5%). Kesimpulan :Karakteristik dari pasien sangat mempengaruhi outcome pasien seperti umur, diagnosis dan jaminan kesehatan dan pentingnya suatu penilaian seperti skor APACHE II untuk melihat mortalitas, Latar belakang penelitian: Perawatan pasien dengan penyakit kritis, kompleks dan membutuhkan perawatan intensif care unit (ICU), untuk mendapatkan perawatan yang baik dan meminimalkan kesalahan dalam tindakan medis. Perlu strategi untuk melihat perkembangan pasien setiap hari. Kemajuan untuk mendiagnosis, perawatan dan pengobatan penyakit yang berat atau dalam kondisi kritis meningkatkan. Kebutuhan ICU di rumah sakit berbagai negara seringkali melebihi fasilitas yang ada, khususnya perawatan

yang ventilasi mekanis. Panduan, protokol atau standar dalam menseleksi pasien sangat dibutuhkan di ruang ICU dan harus memperhatikan etika kedokteran. Skor APACHE II dapat menilai outcome pasien dari lepas ventilasi mekanis sampai kematian. Tujuan penelitian ini untuk melihat kelangsungan hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti karakteristik pada awal pemakaian ventilasi mekanis serta pengaturan sampai outcome pasien.

Metode penelitian : Desain penelitian ini uji potong lintang dengan populasi pasien dewasa yang menggunakan ventilasi mekanis. Pengambilan sampel mengambil data di rekam medis dengan membuka status dan follow up sheet. Data yang didapat dinilai karakteristik berdasarkan demografi, kasus dan indikasi perawatan IPI, risiko medis dan pemakaian ventilasi mekanis (VM) serta menilai outcome pasien di IPI.

Hasil : Seratus enam puluh tujuh subjek dalam penelitian, terbanyak umur ≤ 44 tahun 70(41,9%), laki-laki 101(60,5%), Jaminan sosial kesehatan 86 (51,5%), skor APACHE II untuk menilai mortalitas pasien dengan median 46,03(5,80-95,49). Kasus bukan bedah 86(51,5%), kasus penyakit paru hanya 68(40,7%) sedangkan gabungan kedua kasus terbanyak kasus bedah bukan penyakit paru 56(33,5%), pasca bedah indikasi pemasangan VM terbanyak 81(48,5%). Sepsis penyebab kematian terbanyak 66(62,9%). Outcome pasien lepas VM 68(40,7%), tindakan trakeostomi 8(3,8%), keluar IPI dalam kondisi hidup 61 orang (36,5%).

Kesimpulan : Karakteristik dari pasien sangat mempengaruhi outcome pasien seperti umur, diagnosis dan jaminan kesehatan dan pentingnya suatu penilaian seperti skor APACHE II untuk melihat mortalitas]